

# Pengenalan Warna dan Gradasi pada Anak Usia Dini untuk Mengembangkan Kemampuan Mewarnai

**Dewi Ratna Sari**

Rumah Kearifan

Email: [dewiratna13sari@gmail.com](mailto:dewiratna13sari@gmail.com)

## **Abstract**

This study aims to determine how to recognize color and gradation in early childhood in RA Muslimat NU Ngluwar 2. These two abilities are very influential in developing children's abilities in the field of coloring. The study was conducted by observation, interview and documentation. The results showed: (1) In RA Muslimat NU Ngluwar 2 the recognition of colors and gradations is carried out through several stages including: preparation of materials, introduction of gradations and color combinations, coloring practices and block techniques. (2) Towards preparation for the race there are special treatments which include: more intense accompaniment, freedom to use gradations and emphasis on neatness.

**Keywords:** *gradation, combination, coloring*

## **Pendahuluan**

Seni adalah sebuah hal universal yang bisa menjadi pengikat orang dari berbagai golongan. Dalam dunia seni kita tidak dibatasi oleh dogma, kelompok tertentu, ras, kewarganegaraan maupun identitas lain yang ada dalam diri. Saat berkesenian semua orang berada dalam posisi setara.

Dalam pendidikan anak usia dini, keterampilan seni yang diasah salah satunya adalah seni rupa. Biasanya diwujudkan dalam bentuk menggambar maupun mewarnai objek tertentu. Pengembangan seni rupa ini bermanfaat untuk melatih motorik halus peserta didik agar mengalami perkembangan. Pewarna yang digunakan kebanyakan berbentuk krayon karena relatif berukuran besar dan mudah digunakan oleh anak-anak.

Sayangnya pengembangan seni rupa ini lebih diorientasikan sebagai pelajaran biasa. Belum banyak sekolah yang fokus mengembangkan pelajaran menggambar sebagai bekal awal untuk menghadapi perlombaan. Perlakuan menggambar sebagai pelajaran biasa dan persiapan lomba tentu akan berbeda. Dalam pembelajaran anak melakukan kegiatan menggambar sesuai dengan keinginannya, dari tekniknya pun lebih bersifat sederhana. Sebaliknya jika pembelajaran menggambar diarahkan sebagai awal untuk menghadapi

perlombaan, guru memberikan arahan lebih spesifik terkait perpaduan warna, gradasi dan kerapian dengan standar yang lebih tinggi.

Salah satu sekolah yang gurunya melakukan pengembangan dalam bidang mewarnai untuk anak usia dini adalah RA Muslimat NU Ngluwar 2. Di sekolah ini, anak sudah mulai dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam teknik gradasi, kombinasi warna maupun kerapian pada saat menggambar. Sekolah ini juga telah berhasil mengantarkan beberapa anak didiknya menyabet penghargaan pada berbagai kegiatan lomba mewarnai.

## **Kajian Teoretik**

### **Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosio emosional, bahasa dan komunikasi. Karena keunikannya dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, maka anak usia dini dibagi dalam empat tahapan perkembangan yaitu: Masa bayi, usia lahir 0-12 bulan, Masa toddler (balita), usia 1-3 tahun, Masa early childhood/ pra sekolah, usia 3-6 tahun, dan Masa kelas awal SD, usia 6-8 tahun (Ika Nurhanifah, 2019:7)

### **Mewarnai untuk Anak Usia Dini**

Dunia penuh dengan warna, dan anak-anak sangat menyukai warna-warna. Apalagi warna-warna yang sangat cerah. Dalam memilih baju, makanan bahkan mainanpun mereka lebih suka atau cenderung memilih warna-warna yang sangat cerah dan mencolok.

Ketika mereka memasuki usia pra sekolah, saat mewarnai gambar mereka juga suka menggunakan warna yang cerah seperti merah, kuning, biru atau warna-warna pelangi (mejikuhibiniu). Padahal di dunia ini tidak hanya terdapat warna tersebut, tetapi ratusan bahkan mungkin bisa ribuan warna. Pada akhirnya ketika mereka mewarnai gambar (misalnya dengan krayon yang berjumlah 12 warna) yang terlihat hanya sebatas warna yang ada. Mereka kurang tahu atau bahkan mungkin belum tahu bahwa dari ke-12 warna yang ada mereka bisa mendapatkan warna-warna lain yang baru.

Menurut Gordon & Browne pada tahun 1985, mengatakan bahwa "Bila anak TK diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri secara kreatif maka hal ini akan menimbulkan gairah untuk belajar." Bagi anak, mewarna adalah kegiatan yang sangat disukai dan mengasyikkan. Saat anak-anak mewarna gambar, imajinasi dan kreativitas mereka berkembang. Apalagi bila mereka diberi gambar-gambar pilihan dengan penyajian yang menarik. Imajinasi dan kreativitas anak-anak akan lebih terangsang. Oleh karena itu, kegiatan mewarna sangat baik untuk perkembangan kemampuan daya cipta atau kreativitas anak. (Aisyah, 2017:119)

### **Warna dan Gradasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mewarnai adalah memberi warna, mengecat, menandai (dengan warna tertentu) sehingga dapat disimpulkan bahwa mewarnai adalah aktivitas memberikan warna (pensil, crayon, cat spray, dll) pada bidang atau objek yang diinginkan. Teknik gradasi warna adalah perubahan secara bertahap dari warna gelap ke warna terang. Teknik membuat gradasi warna diantaranya: (a) Dari bawah ke atas (b) Dari samping (c) Dari luar ke dalam (d) Dari dalam keluar (e) Selang-seling.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Guna memahami bagaimana pengenalan warna dan gradasi pada anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan mewarnai. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **Hasil Penelitian Dan Teknik Pembahasan**

### **Pengenalan Warna dan Gradasi pada Anak Usia Dini**

Dalam pengenalan warna dan gradasi di RA Muslimat NU Ngluwar 2, penjelasan tidak hanya dilakukan secara teoritis. Melainkan guru mengkombinasikannya dengan pengaplikasian secara langsung. Melalui perpaduan teori dan praktik secara langsung ini anak bisa lebih mudah memahami terkait materi yang disampaikan. Pengenalan warna dan gradasi dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi:

#### **Persiapan Bahan**

Sebelum mewarnai guru menentukan terlebih dahulu gambar yang ingin diwarnai. Sumbernya bisa dari majalah, buku maupun internet. Setelah gambar ditemukan guru menggandakannya sejumlah anak. Sehingga masing-masing anak mendapatkan satu gambar untuk diwarnai. Terkait pemilihan gambar ini, dipilih yang memiliki pola relatif besar. Hal tersebut karena anak usia dini belum cocok jika diajarkan pola gambar yang terlalu kecil dan rumit.

Selain gambar untuk diwarnai, masing-masing anak juga mendapatkan pewarna masing-masing. Pewarna yang digunakan adalah krayon yang berisi dua belas warna atau lebih. Sebelum mewarnai, anak bisa dengan mengambil krayon yang telah disediakan guru di sekolah. Bisa juga dengan menggunakan krayon yang dibawa anak dari rumah.

#### **Pengenalan Gradasi dan Kombinasi Warna**

Sebelum praktik mewarnai, guru memberikan penjelasan tentang gradasi. Terutama terkait dengan kombinasi warna yang digunakan. Gradasi ini dibatasi pada gradasi dua tingkatan dan gradasi tiga tingkatan. Guru sengaja tidak mengajarkan gradasi lima tingkatan karena memiliki kesulitan lebih tinggi dan jika anak belum menguasainya, justru membuat gambar memberikan kesan kotor.

Dalam gradasi dua tingkatan kombinasi warna yang biasanya digunakan adalah: merah-oranye, hijau tua-hijau muda, biru tua-biru muda, coklat tua-coklat muda. Guru sengaja tidak merekomendasikan penggunaan warna hitam dan putih dalam teknik gradasi dua tingkatan ini. Adapun untuk gradasi tiga tingkatan yang biasanya digunakan adalah merah-oranye-kuning dan ungu-biru tua-biru muda.

#### **Praktik Mewarnai**

Dalam pembelajaran mewarnai untuk anak usia dini, guru masih memegang peranan penting. Setelah gambar dibagikan anak tidak lantas mewarnai gambar yang didapatkannya, melainkan menunggu intruksi dari guru. Guru bertugas mengarahkan gambar mana yang harus diwarnai terlebih dahulu. Dalam hal ini guru juga memberikan contoh dan opsi-opsi warna yang bisa dipilih oleh siswa dalam mewarnai objek tertentu.

Pada saat mewarnai anak diarahkan untuk melakukan gradasi pada objek utama. Objek utama ini menjadi fokus utama dalam kegiatan mewarnai yang dilakukan. Biasanya berupa objek yang paling depan, paling besar ataupun paling mencolok. Teknik gradasi yang biasanya digunakan adalah gradasi dari atas ke bawah, dari bawah ke atas dan gradasi samping. Gradasi

ini disesuaikan dengan bayangan gelap terang yang memungkinkan terjadi pada objek tertentu. Guru jarang mengarahkan untuk penggunaan gradasi memutar dan gradasi selang seling karena biasanya anak kurang rapi dalam menerapkannya. Untuk penerapan gradasi sendiri, anak juga diajarkan teknik pembauran agar tidak terlihat perpisahan masing-masing warna yang ada.

Selain gradasi, guru juga memberikan arahan terkait kombinasi warna yang dipilih. Hal tersebut bertujuan agar adanya keselarasan antara satu objek dengan objek lainnya.

### **Teknik Blok**

Setelah objek utama selesai diwarnai, step selanjutnya yang dilakukan adalah pemilihan blok. Pemilihan blok ini disesuaikan dengan objek yang ada dan suasananya. Apabila objek bersifat indoor, warna blok yang digunakan adalah warna-warna cerah. Sedangkan apabila objek berupa pemandangan, blok yang dipilih adalah warna untuk awan dan tanah.

Dalam blok ini guru tidak menggunakan teknik gradasi, karena akan mengurangi fokus gambar dan kerapian. Jika pun harus menerapkan gradasi, maksimal hanya dua tingkatan. Guru juga turut memberikan arahan dalam pewarnaan pemandangan agar anak membuat garis cakrawala terlebih dahulu jika sebelumnya belum ada. Garis cakrawala ini berguna untuk memisahkan komponen tanah dan langit. Apabila tidak ada garis cakrawalanya, anak biasanya terkonsep untuk memblok dalam satu warna, sehingga memberikan kesan gambar melayang di udara.

### **Pendekatan Teknik Mewarnai Menjelang Perlombaan**

Menuju hari-hari menjelang persiapan lomba mewarnai, ada treatment khusus yang diberikan. Selain pendampingan yang lebih intens, guru juga memberikan tips-tips khusus yang meliputi:

#### **Kebebasan Menggunakan Gradasi**

Setiap perlombaan memiliki karakteristik dan penilaian yang berbeda-beda. Ada perlombaan yang memberikan nilai plus bagi anak yang menggunakan gradasi. Ada pula perlombaan yang lebih menekankan pada aspek komposisi warna, sehingga yang menang adalah gambar-gambar yang tidak menggunakan gradasi. Hal ini membuat guru menekankan adanya kebebasan pada anak untuk menggunakan atau tidak menggunakan gradasi seperti biasanya. Guru juga menekankan kombinasi warna yang bisa dipilih anak pada saat mewarnai. Kedua hal tersebut dilakukan karena pada saat perlombaan guru tidak diperbolehkan memberikan arahan. Sehingga anak bebas menentukan sendiri warna, kombinasi maupun gradasi yang ingin ia pilih.

#### **Penekanan Aspek Kerapian**

Dengan atau tanpa teknik gradasi, aspek kerapian selalu dinilai dalam semua lomba mewarnai. Kerapian ini meliputi pewarnaan objek yang tidak keluar dari garis, pemilihan warna-warna yang cocok maupun cara mewarnai agar gambar tidak lecek ataupun sobek. Aspek kerapian ini biasanya menjadi pertimbangan juri dalam menentukan juara perlombaan.

### **Simpulan**

Mewarnai adalah salah satu kegiatan yang bisa meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Sayangnya masih banyak sekolah yang belum menggunakan kegiatan ini secara optimal. Salah satu sekolah yang memanfaatkan kegiatan mewarnai ini dengan baik adalah RA Muslimat NU Ngluwar 2. Disana guru memberikan pelajaran mewarnai sebagai bekal awal dalam menghadapi berbagai macam perlombaan.

Di RA Muslimat NU Ngluwar 2 sendiri, pengenalan warna dan gradasi dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi: persiapan bahan, pengenalan gradasi dan kombinasi warna, praktik mewarnai dan teknik blok. Adapun menuju persiapan lomba ada perlakuan khusus yang meliputi: pendampingan lebih intens, kebebasan menggunakan gradasi dan penekanan aspek kerapian.

### **Referensi**

- Ika Nurhanifah. 2019. Pengembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Aisyah. 2017. Jurnal Obesesi: Permainan Warna Berpengaruh terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. Jember: FIP UPTT

